

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakektnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup. Pendidikan merupakan salah satu suruhan Alquran dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan, sehingga Allah SWT mengangkat derajat bagi orang-orang yang menuntut ilmu, sebagaimana firman-Nya dalam surah al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنُوبُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan di sekolah yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem pendidikan. Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada nilai-nilai Islam untuk memberi warna pada kualifikasi lulusan, Pendidikan Islam lebih menekankan pada kepribadian muslim yang memiliki kualifikasi tertentu. Oleh karena itu, dalam Pendidikan Islam kepribadian Muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai, sedangkan kualifikasi lulusan diharapkan memberikan "warna" pada pribadi muslim tersebut¹.

Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada peserta didik tidak terbatas melalui subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui seluruh subyek pelajaran serta seluruh komponen atau faktor pendidikan. Bahkan dalam sistem ini, subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mungkin tidak diberikan secara khusus karena seluruh aspek subyek pelajaran tersebut dapat diintegrasikan ke dalam subyek pelajaran atau faktor pendidikan yang lain. Dengan demikian, dalam sistem ini semua guru harus memiliki kepribadian muslim dan sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui subyek pelajaran yang diampunya. Karena merupakan sistem pendidikan alternatif, maka secara kelembagaan Pendidikan Islam tidak ada dalam sistem pendidikan kita².

Pendidikan keislaman merupakan salah satu macam pendidikan

¹ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 6

² *Ibid*

keagamaan, yakni pendidikan yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bekal profesional di bidang keagamaan kepada peserta didik. Pendidikan ini diselenggarakan dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik agar kelak mampu mengemban tugas yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama Islam. Dengan demikian, ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh mereka setelah selesai mengikuti pendidikan tersebut. Karena itu, materi ilmu-ilmu keislaman merupakan materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan ini.

Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan adalah pembelajaran Alquran. Sebagai pedoman hidup yang utama kita berkewajiban untuk senantiasa mempelajari, mengajarkan dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda nabi Muhammad Saw dari Utsman bin Affan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه مسلم)³

Hadits ini menjelaskan, bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.

Sesuai dengan uraian di atas, sebagai seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah, sudah menjadi kewajiban penulis untuk mengajarkan baca tulis Alquran terhadap siswa di sekolah tempat penulis bertugas, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Pemangkih Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, khususnya kelas III, agar setiap siswa mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik

³ Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi Raha Ash-Shaff, *Sahih Muslim*, juz I, (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t), h. 75

dan benar.

Menurut pengamatan sementara, di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Pemangkih Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, khususnya kelas III, penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih belum bisa membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar. Hal ini karena saat ini masih belum diterapkan metode yang tepat dalam pembelajaran Alquran di sekolah penulis tersebut. Padahal membaca dan menulis aksara Arab merupakan dasar yang harus dimiliki siswa. Siswa tidak dapat melanjutkan tahapan mempelajari Alquran apabila siswa sendiri tidak mampu membaca Alquran dengan benar, bilamana tidak dapat membaca dengan benar maka mereka tidak bisa melanjutkan mempelajari Alquran secara lebih terperinci dan mendalam, karena benar dan mampu membaca itu sendiri adalah anak tangga mengenal Alquran lebih mendalam pada mata pelajaran yang lain seperti Fiqih, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, dan yang lainnya.

Dari masalah tersebut di atas perlu suatu metode pembelajaran agar siswa mendapat suatu kemudahan dan termotivasi dalam belajar baca tulis Alquran sehingga mampu membaca dan menulisnya dengan baik dan benar. Atas dasar pemikiran inilah penulis ingin mengubah keadaan tersebut dan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Baca Tulis Alquran Melalui Metode Iqra’ pada Murid Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Pemangkih Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar”.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah usaha mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah dalam peningkatan baca tulis Alquran melalui metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Pemangkih Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan memahami judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan yaitu:

1. Meningkatkan, adalah suatu usaha yang dilakukan agar bisa mencapai dan memperoleh jenjang / tingkat yang lebih tinggi / lebih baik.
2. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁴
3. Baca tulis Alquran adalah kegiatan membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah atau kalimat yang merupakan bagian dari Alquran.
4. Metode Iqra' adalah salah satu dari beberapa metode cara cepat belajar Alquran yang ada di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Alquran.
2. Belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat agar siswa cepat dan mampu dalam membaca dan menulis Alquran.

⁴ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 357

3. Rendahnya hasil belajar dalam bidang Agama Islam, khususnya pada materi baca tulis Alquran.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan metode Iqra untuk meningkatkan hasil belajar materi baca tulis Alquran pada murid kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Pemangkih Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana aktivitas murid dalam pembelajaran melalui penerapan metode Iqra di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Pemangkih Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana hasil belajar materi baca tulis Alquran setelah diterapkan pembelajaran melalui metode Iqra pada murid kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Pemangkih Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar?

D. Cara Pemecahan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar materi baca tulis Alquran anak. Oleh karena itu direncanakan pemecahan masalah ini dengan penerapan pembelajaran melalui metode Iqra, hal ini dilakukan mengingat metode Iqra ini banyak dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah khususnya

pada Taman Kanak-Kanak Alquran dan lebih sesuai dengan karakter usia anak dibandingkan dengan metode yang lain. Penerapan pembelajaran melalui metode Iqra pada setiap tindakan kelas dan dilakukan selama dua siklus.

Dalam aktivitas pembelajaran dilakukan (1) Observasi kegiatan pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh tim observer yaitu guru dan teman sejawat. (2) Analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

E. Hipotesis Tindakan

Tindakan kelas yang direncanakan dalam dua siklus ini, akan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan pembelajaran melalui metode Iqra, maka hasil belajar pada materi baca tulis Alquran murid kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Pemangkih Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan metode Iqra pada murid kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Pemangkih Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

2. Untuk mengetahui aktivitas murid dalam pembelajaran melalui penerapan metode Iqra di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Pemangkih Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar materi baca tulis Alquran setelah diterapkan pembelajaran melalui metode Iqra pada murid kelas III Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Pemangkih Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

G. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini diharapkan memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran Alquran, disamping itu juga kepada penelitian peningkatan hasil belajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Alquran terutama pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar.

b. Manfaat bagi guru

Untuk mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran Alquran dengan menerapkan metode Iqra.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah secara bertahap dan berkelanjutan.